

## **ANALISIS KOMITMEN ORGANISASI DALAM MELAKSANAKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR CONFINED SPACE ENTRY PADA TANGKI CRUDE OIL TERHADAP KESELAMATAN KERJA DI PERUSAHAAN X**

**Rhevi Dayana Sari, Bina Kurniawan, Ida Wahyuni**

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [rhevidayana@gmail.com](mailto:rhevidayana@gmail.com)

**Abstract :** *Company X is a company engaged in the field of oil and gas. In the production process, there are some jobs that require workers entering the confined space. Work in confined space entry is work with high risk. Early in the year 2015 in the company there were X case accidents in confined space entry. One of the company's effort to minimize the number of accidents in the X on the confined space entry work is by implementing standard operational procedures. To achieve the optimal implementation of the SOP in the workplace, Organizational Commitment of the company X, that is a commitment from management and the commitment of all employees is needed. The purpose of this study was to describe the form of organizational commitment in company X in carrying out standards operational procedures (SOP) of confined space entry on crude oil tanks. This study uses qualitative methods by conducting in-depth interviews and observations. The subject of this research consists of four main informants and two informants triangulation. The results of this research show that the company X had done the dimensions of organizational commitment in implementing the SOP confined space entry either from affective commitment, continuance commitment and normative commitment. However, on the dimensions of the affective commitment in terms of the increased safety and occupational health program is needed, with a means of involving all employees in the coordination meeting, provide training about confined space entry to workers who have yet to get the training and the provision of the amount of protective tools that correspond to the number of employees in field. On dimension of continuance commitment that reviewed the system of punishment needs to be on the increase in the implementation approaches, to workers who do not use protective tools themselves should be given verbally and are not allowed to work until the worker using a complete personal protective equipment in accordance with SOP.*

**Key Words** : *organization's commitment, standard operating procedures of confined space entry*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87, setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dan perusahaan harus mempersiapkan sarana prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja.<sup>(1)</sup> Untuk terjadinya jaminan keselamatan kerja sangat diperlukan pelayanan strategis yang profesional serta prosedur kerja yang tetap, tidak hanya tergantung pada peraturan-peraturan yang mengayominya dan finansial yang diberikan, melainkan banyak faktor yang harus ikut terlibat, diantaranya adalah komitmen organisasi.<sup>(2)</sup>

Komitmen organisasi ialah sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan, nilai dan sasaran organisasi yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan individu atas nilai dan

tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu betah dan tetap ingin bertahan di organisasi tersebut demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1970, salah satu syarat keselamatan kerja adalah pengurus wajib menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja tentang cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya, hal ini dilakukan agar terciptanya keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara, proses kerja serta prosedur kerja.<sup>(4)</sup>

Secara umum 80%-90% dari keseluruhan kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan *unsafe behavior*. Riset NSC (*National Safety Council*) bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya *unsafe behavior*, 10% *unsafe condition*, dan 2% tidak diketahui penyebabnya.<sup>(5)</sup> Oleh karena itu, untuk meminimalisir angka kecelakaan yang disebabkan oleh *unsafe behavior* maka diperlukan suatu standar operasional prosedur dalam melakukan pekerjaan, dalam rangka

memberikan jaminan perlindungan terhadap pekerja dan aset lainnya.

*Standard Operating Procedure* (SOP) adalah dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Implementasi SOP yang baik, akan menunjukkan konsistensi hasil kinerja, hasil produk dan proses pelayanan yang kesemuanya mengacu pada kemudahan karyawan dan kepuasan pelanggan.<sup>(6)</sup>

NIOSH mendefinisikan ruang terbatas (*confined space*) adalah salah satu ruang pintu yang sangat terbatas untuk jalan masuk dan keluar, mempunyai ventilasi udara yang sangat terbatas yang mungkin mengandung atau menghasilkan pencemaran udara yang berbahaya dan tidak dimaksudkan untuk pekerjaan yang terus menerus didalamnya.<sup>(7)</sup>

*Confined space* memiliki sarana yang terbatas untuk masuk atau keluar, misalnya, tangki, kapal, silo, vessel, tempat penyimpanan, hopper, vault dan vit adalah ruang yang mungkin memiliki keterbatasan sarana masuk dan tidak dirancang untuk digunakan secara terus-menerus / kontinu.<sup>(8)</sup>

Adapun bahaya potensial di dalam ruang terbatas : bahaya kimia yang mengandung racun dan mudah terbakar seperti : gas & uap (Hidrogen Sulfida-H<sub>2</sub>S, Metana , propana, kabron monoksida, benzena), cairan (hidrokarbon, asam sulfat), dan padatan (debu, asap las). Bahaya fisik adalah resiko listrik, stres panas, kebisingan, bahaya radioaktif yang terjadi secara alamiah.<sup>(9)</sup> Selain itu masih terdapat bahaya lain berupa terjadinya oksigen defisiensi atau sebaliknya kadar oksigen yang berlebihan, suhu yang ekstrem.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan dari paparan *hazards* diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan didalam ruang terbatas (*confined space*) dapat menimbulkan kecelakaan bagi pekerja mulai dari *nearmiss* hingga *fatality*. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa antara 1997-2001 terdapat 458 kematian akibat *confined space*.<sup>(11)</sup>

Rendahnya kesadaran terhadap keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan kerja yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi pada tingkat manajerial organisasi yang tidak berkomitmen dan tidak memprioritaskan terhadap

keselamatan kerja, maupun pada tingkat pekerja sendiri, salah satu contohnya ialah mengabaikan peraturan yang telah ditetapkan organisasi seperti penggunaan alat pengaman pada saat melakukan pekerjaan. Perusahaan X terlibat dalam berbagai minyak dan gas kegiatan yang berhubungan dengan alam. Indonesia adalah yang pertama dari operasi eksplorasi dan produksi minyak dan gas internasional Perusahaan X, yang berlokasi di Jabung (terletak di provinsi Sumatera, Jambi), Irian Jaya, dan Jawa Timur. Salah satu divisi dari operasi di Perusahaan X adalah *Refining* atau penyulingan minyak mentah. Didalam proses ini, terdapat pekerjaan yang mengharuskan pekerja memasuki ruang terbatas atau *confined space*.

Berdasarkan survey awal di Perusahaan X pada maret 2015 didapatkan bahwa setiap pekerjaan, yang menggunakan alat pada sektor produksi maupun pekerjaan administrasi sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu dijelaskannya terkait dengan pekerjaan di *confined space entry* bahwa setiap pekerja yang akan bekerja di ruang terbatas adalah

pekerja yang memiliki izin khusus dan pekerja tersebut wajib mematuhi dan melaksanakan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun masih ditemukan beberapa kasus kecelakaan kerja.

Dari total *accident percentage* tahun 2014 di Perusahaan X menunjukkan terdapat 28 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 terdapat *accident* di pekerjaan *confined space* yaitu pada penggantian *filter* didalam GTG (*Gas Turbine Generator*) namun tidak menimbulkan korban nyawa/ *fatality*.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah lebih detail dan rinci mengenai komitmen organisasi dalam melaksanakan SOP untuk pekerjaan *confined space entry* pada tangki *crude oil* terhadap keselamatan kerja di Perusahaan X.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif dengan pendekatan observasional (pengamatan).

Informan utama dalam penelitian ini adalah pekerja yang bertugas

sebagai *entrant* pada pekerjaan *confined space entry* di Perusahaan X. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah *supervisor* HSSE dan *senior operation* di Perusahaan X. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan utama, observasi langsung pada saat pekerjaan *confined space entry*, dokumentasi di tempat penelitian meliputi foto-foto saat pekerjaan berlangsung dan studi pustaka dari berbagai literatur yang terkait penelitian.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Reliabilitas penelitian dapat dicapai dengan auditing data. Melakukan proses pemeriksaan terhadap alur analisis data untuk mengetahui dan membandingkan rekaman, catatan wawancara dan kesimpulan yang dihasilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Informan**

Penelitian ini mengambil 4 orang laki – laki sebagai informan utama. Usia keempat informan penelitian yaitu 35 tahun, 38 tahun, 43 tahun dan 21 tahun. Semua informan utama yang diteliti disini berprofesi sebagai *entrant* pada pekerjaan *confined space entry* di Perusahaan X. Seluruh informan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu 2 orang tamat SMA, selebihnya SMK dan STM.

Informan triangulasi merupakan seorang *supervisor* HSSE dan *senior operation*. Informan triangulasi berjenis kelamin laki-laki dengan usia 36 tahun dan 40 tahun dengan pendidikan terakhir D3 dan STM. Masa kerja kedua informan penelitian yaitu 13 tahun.

### **Analisis *Affective Commitment* dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur *Confined Space Entry* pada Tangki *Crude Oil* ditinjau dari Kebijakan K3, Program K3 dan Komunikasi K3**

#### **1. Analisis Kebijakan K3**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai *affective commitment* terkait kebijakan K3, didapatkan hasil

bahwa sudah ada kebijakan K3 secara tertulis di Perusahaan X, dan penyusunan kebijakan K3 tersebut dilakukan oleh manajemen, *supervisor* dan *department* HSSE. Kebijakan K3 tersebut dikomunikasikan kepada semua karyawan melalui forum resmi seperti *meeting*. Lebih lanjut informan utama menyatakan dengan adanya kebijakan K3 tersebut sangatlah berpengaruh terhadap informan utama dalam melaksanakan prosedur kerja.

## 2. Analisis Program K3

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama mengenai *affective commitment* terkait program K3 didapatkan hasil bahwa di Perusahaan X telah memiliki program K3 untuk pekerjaan *confined space entry* yaitu berupa *training* dan penggunaan PPE (*Personal Protective Equipment*). *Training* yang pernah didapatkan adalah *training first aid, fire fighting, training limbah lingkungan, K3*. Untuk *training confined space entry* belum semua karyawan

mendapatkan training tersebut dikarenakan adanya sistem kuota serta kendala waktu. *Training* yang diberikan sangat berpengaruh bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan *confined space entry*, karyawan menjadi lebih tahu mengenai pekerjaan didalam *confined space entry*. Informan utama menyatakan bahwa untuk pekerjaan *confined space* belum pernah dilakukan tes kesehatan saat sebelum melakukan pekerjaan.

## 3. Analisis Komunikasi K3

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, komunikasi terkait K3 dilakukan pada waktu *safety meeting* dan *pre job safety meeting*. Pada pelaksanaan *safety meeting department* HSSE memberikan topik yang berbeda tiap bulannya ke *department* lain mengenai keselamatan dalam bekerja, cara aman dalam bekerja, sementara pada waktu pelaksanaan *pre job safety meeting* dilapangan itu diingatkan untuk selalu berpedoman dengan SOP yang



ada. Dilakukan juga koordinasi meeting yang melibatkan *leader field crew, supervisor production, department HSSE* untuk membahas mengenai *work instruction* dan *job safety analysis* yang sudah dibuat. Adanya *safety sign* di lokasi kerja merupakan komunikasi non-verbal untuk memberitahu pekerja alat pelindung diri apa yang harus digunakan ketika memasuki lokasi tersebut.

**Analisis *Continuance Commitment* dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur *Confined Space Entry* pada Tangki *Crude Oil* ditinjau dari Sistem *Reward* dan Sistem *Punishment***

**1. Analisis Sistem *Reward***

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama mengenai *continuance commitment* terkait sistem *reward* di Perusahaan X, didapatkan hasil bahwa tiga informan utama mengetahui adanya sistem *reward* di Perusahaan X. *Reward* diberikan kepada pekerja ketika perusahaan mencapai target

*“many haours without accident”* dan untuk pekerja yang aktif dalam program JSO & C. Bentuk *reward* yang diberikan kepada karyawan bermacam-macam ada tas, jam tangan. Informan mengatakan bahwa adanya sistem *reward* ini sangat berpengaruh dalam memotivasi mereka untuk bekerja dengan aman sesuai dengan SOP agar tidak ada *accident*, sementara satu orang informan mengatakan tidak tahu mengenai sistem *reward* ini karena merupakan pekerja baru.

**2. Analisis Sistem *Punishment***

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama mengenai *continuance commitment* terkait sistem *punishment* di Perusahaan X, didapatkan hasil bahwa informan utama mengetahui adanya sistem *punishment* di perusahaan ini. *Punishment* diberikan kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang ada dan yang melakukan kesalahan fatal yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Bentuk *punishment*

yang diberikan tergantung dari jenis kesalahannya, pertama dilakukan teguran secara verbal, jika kesalahan tersebut masih terulang maka akan dikenakan surat *warning*. Dengan adanya sistem *punishment* ini informan mengatakan mereka lebih berhati-hati lagi dalam melakukan pekerjaan.

berlangsung terus-menerus dalam melakukan pekerjaan. Informan utama juga mengatakan bahwa antar rekan kerja mereka juga saling mengingatkan dilapangan ketika ada pekerja yang tidak melakukan pekerjaan dengan aman menggunakan bahasa yang komunikatif.

**Analisis *Normative Commitment* dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur *Confined Space Entry* pada Tangki *Crude Oil* ditinjau dari Hubungan dalam Organisasi dan Kepedulian K3**

1. Hubungan dalam Organisasi

Berdasarkan wawancara dengan informan utama mengenai *normative commitment* terkait hubungan dalam organisasi, didapatkan hasil bahwa hubungan yang terjalin antara pekerja dan atasan itu baik. Pihak atasan menghargai bawahan dan bawahan menghormati atasan. Pihak atasan selalu mengingatkan karyawannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur, selalu menggunakan bahasa yang komunikatif dan

2. Kepedulian K3

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama mengenai *normative commitment* terkait kepedulian K3, didapatkan hasil bahwa informan mengetahui di Perusahaan X sudah memiliki standar operasional prosedur untuk pekerjaan *confined space entry*. SOP tersebut juga dikomunikasikan kepada karyawan ketika ada *safety meeting*, pada saat sebelum memulai pekerjaan juga selalu diingatkan mengenai prosedur kerja. Di Perusahaan X juga sudah menerapkan *work permit* untuk pekerjaan di *confined space*. Semua informan mengetahui pentingnya penerapan aspek K3 dalam



melaksanakan pekerjaan *confined space*, hal tersebut dikarenakan bekerja didalam *confined space* merupakan pekerjaan dengan risiko tinggi. Komitmen dari semua informan terhadap pelaksanaan SOP *confined space entry* adalah mengikuti semua step-step kerja yang ada di dalam SOP

#### **Analisis Hasil Observasi Pekerjaan *Confined Space Entry* Pada Tangki *Crude Oil***

Berdasarkan hasil observasi lapangan menggunakan *checklist* beberapa poin mengenai komitmen organisasi terhadap pelaksanaan SOP *confined space entry* sudah sesuai, namun ada beberapa poin belum sesuai, yaitu dua orang pekerja yang bertugas sebagai *entrant* belum mendapatkan *training* mengenai *confined space*, jika mengacu kepada peraturan pemerintah, pekerja yang masuk kedalam tangki (*entrant*) harus sudah diberikan *training confined space entry*.<sup>(8)</sup>

Pada saat koordinasi *meeting* membahas mengenai *work instruction* dan *job safety analysis* juga tidak semua karyawan

diikutkan. Jumlah gas masker yang kurang atau tidak sesuai dengan jumlah karyawan dilapangan.

#### **KESIMPULAN**

1. Perusahaan X telah menerapkan sebagian aspek *affective commitment* dalam melaksanakan SOP *confined space entry*, hal ini dapat dilihat dari adanya kebijakan K3 tertulis yang ditandatangani oleh TOP *manager* serta adanya dukungan semua informan terhadap kebijakan K3 tersebut, terdapat program K3 berupa *training confined space entry*, *monthly safety meeting*, penyediaan alat pelindung diri, adanya komunikasi yang efektif terhadap kebijakan K3, program K3, SOP *confined space entry* oleh pihak *manager* kepada semua karyawan di perusahaan X. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori *affective commitment* yaitu pada saat koordinasi *meeting* tidak semua pekerja dilibatkan didalamnya, masih terdapat pekerja yang belum mendapatkan *training confined space entry* dan jumlah alat pelindung diri yang

- belum sesuai dengan kebutuhan pekerja dilapangan.
2. Perusahaan X telah menerapkan sebagian aspek *continuance commitment* dalam melaksanakan SOP *confined space entry*, hal ini dilihat dengan adanya pemberian *reward* kepada semua karyawan jika perusahaan mencapai target jam kerja tanpa *accident*. Perusahaan X juga menerapkan sistem *punishment* yang diberlakukan untuk semua karyawan. Sistem *reward* dan *punishment* ini bertujuan untuk mengingatkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan harus berdasarkan SOP yang sudah ditetapkan. Namun, untuk penerapan *punishment* dilapangan masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada pekerja yang melakukan pekerjaan tidak menggunakan alat pelindung diri dan diperbolehkan melakukan pekerjaan organisasi yang ditunjukkan dengan saling mengingatkan antara rekan kerja untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP melalui forum resmi seperti *meeting* dan melalui komunikasi langsung di lapangan. Selain itu dapat juga dilihat dari kepedulian Perusahaan X terhadap K3 dengan adanya SOP untuk pekerjaan *confined space entry*, mengimplementasikan *work permit* yang disertai dengan *work instruction* dan dokumen *job safety analysis*. Namun, pengawasan dilapangan terhadap pekerja masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang sudah ditetapkan di SOP.
  3. Perusahaan X telah menerapkan *normative commitment* dalam melaksanakan SOP *confined space entry*, hal ini dilihat dari hubungan yang baik dalam

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depnaker RI. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.2003.
2. Ramli, Soehatman. *SMART SAFETY Panduan Efektif Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta : Dian Rakyat, 2013.
3. MeyerJ. P., Allen, N. J. *Commitment in the WorkPlace :*

- Theory, Research, and Application.* Thousand Oaks, California : SagePublication, 1997.
4. Depnaker RI. Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang *Keselamatan Kerja.* 1970
5. Cooper, M.D. *Toward a Model of Safety Culture.* Journal of Safety Science. 2000 ;pp . 36, 111-136
6. Wihardo Nelman dan Wanabakti Angih. *Pengaruh Pelatihan, Penerapan SOP, Reward Sistem, Lingkungan Kerja dan Peralatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Teknisi.* [Skripsi] Fakultas Teknik Universitas Hasanudin. 2011.
7. NIOSH. *Criterion for a Recommendation Standard, Working in Confined Space.* US. Department of Health, Education and Welfare, Public Health Service, Washington, D.C. Publication. No; 80-106. 1979.
8. Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan Kesehatan Kerja, Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di *Confined space* September 2006.
9. Jeffrey E. Shellebarger. *IBU Fundamental Safe Work Practices Guidebook.* Chevron IndoAsia BU. 2011.
10. Tarwaka. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat.* Surakarta : Harapan Press, 2012
11. Meyer, S. *Fatal Occupational Injuries Involving Confined Space, 1997-2001,* Journal of Occupational Health & Safety. Vol; 72, No; 11, pp. 58-64. 2003.